

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra pada awalnya merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pembelajaran. Sastra sebagai sarana pembelajaran terutama berfungsi secara maksimal pada saat masyarakat belum mengenal tulisan dan teknologi. Pembelajaran itu terutama berkaitan dengan budi pekerti, nilai-nilai luhur dan budaya satu masyarakat (Samsuddin, 2019:4). Sejalan dengan itu Teeuw (2013:20), berpendapat bahwa sastra merupakan alat yang berfungsi untuk mendidik atau memberikan pengetahuan pada pembacanya.

Damono (1979:1), menyebutkan bahwa karya sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan medium bahasa dan diciptakan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat pembacanya. Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri sebagai suatu kenyataan sosial. Salah satu jenis karya sastra yang menampilkan gambaran kehidupan yang kompleks adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang selalu mendapat tempat di hati masyarakat. Berbagai kehidupan sosial, moral, psikologi, dan etika selalu dituangkan pengarang ke dalam karyanya dalam bentuk novel. Hal ini dilakukan karena novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang

paling luas pula. Ada berbagai jenis tema seperti fantasi, horor, percintaan, keluarga, petualangan, ketidakadilan gender, misteri, komedi, psikologi, dan sejarah yang dijabarkan dalam sebuah novel.

Salah satu tema yang sering ditemukan di dalam novel adalah tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan. Salah satunya yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya. Ketidakadilan terjadi dalam berbagai bentuk, terutama karena ketidaksetaraan gender dan norma-norma patriarki yang telah lama mengakar. Ketidakadilan ini muncul dalam bentuk diskriminasi dan pembatasan hak yang berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan perempuan. Hak perempuan terkadang tidak diakui, hanya karena paradigma masyarakat yang menganggap bahwa perempuan hanya akan menjadi orang yang selalu bekerja di dapur. Pendidikan terhadap kaum perempuan pun kebanyakan tidak dipedulikan.

Kesempatan perempuan untuk berkiprah di luar rumah, sangatlah terbatas. Keadaan ini membawa dampak buruk bagi perempuan yang memiliki potensi karena stereotip masyarakat dan budaya patriarki membuat perempuan tidak mempunyai hak untuk berkembang dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian peluang mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat semakin kecil. Novel yang memperlihatkan sisi perempuan dan mengangkat perjuangan serta pengalaman perempuan sering dikenal dengan aliran feminisme

Rokhmansyah (2014:127) berpendapat bahwa feminisme berupaya menggali identitas perempuan yang selama ini tertutupi hegemoni patriarki.

Untuk mengakhiri dominasi laki-laki, maka feminis berusaha menghapus budaya, hukum, dan aturan yang menggambarkan perempuan sebagai benda yang tidak berharga. Kajian feminisme menurut Hollows (2010:3) dianggap sebagai suatu bentuk politik yang bertujuan untuk mengintervensi dan mengubah hubungan kekuasaan yang tidak setara antara lelaki dan perempuan. Feminisme sebagai sebuah teori yang mengungkapkan harga diri pribadi dan harga diri semua perempuan, (Wolf dalam Sofia, 2009:13). Berdasarkan hal tersebut feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak perempuan dengan laki-laki.

Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* menggambarkan kehidupan perempuan yang dipenuhi stereotip masyarakat. Stereotip yang dialami oleh tokoh wanita dalam novel ini tercermin dalam bagaimana masyarakat seringkali membatasi potensi dan hak-hak perempuan hanya karena faktor gender. Stereotip ini tidak hanya mencerminkan ketimpangan gender, tetapi juga menghambat kemajuan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara garis besar novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan perjuangan maupun sifat pantang menyerah perempuan pada tokoh utama Srikandi Trinasari yang mencerminkan idealisme perempuan untuk menolak stereotip tradisional yang menganggap bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi dan hanya perlu mengurus rumah tangga.

Bertitik tolak dari itu, maka akan dilakukan penelitian dengan judul

Idealisme Perempuan dalam Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya Kajian Feminisme.

B. Batasan Masalah

Unsur pembangun novel terbagi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penelitian ini difokuskan pada analisis unsur intrinsik pada bagian tema yakni pada idealisme tokoh utama dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya melalui kajian feminisme.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah representasi idealisme perempuan pada tokoh utama dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya?
2. Bagaimanakah klasifikasi idealisme perempuan dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya berdasarkan jenis Feminisme?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan idealisme perempuan dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dengan menggunakan Kajian Feminisme.
2. Mengklasifikasi idealisme perempuan dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya berdasarkan jenis Feminisme.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian idealisme perempuan pada tokoh utama dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoretis

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang sastra feminisme, khususnya dalam karya sastra bentuk novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis Novel

Melalui hasil penelitian ini, mendorong penulis untuk mengeksplorasi isu-isu seperti kesetaraan, hak perempuan, dan pengalaman perempuan dalam berbagai konteks, sehingga menambah kedalaman dan keunikan karya dari penulis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah sebagai referensi dan bahan perbandingan ketika menganalisis karya sastra dengan kajian feminisme, dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah persepsi dan pengetahuan dalam menganalisis permasalahan perempuan yang terdapat dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.